

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal

RINGKASAN SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana**



Disusun oleh:

**BAYU DWI NUGROHO
3119 30976**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA
2021**

SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
STRUKTUR MODAL**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

BAYU DWI NUGROHO

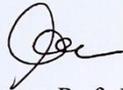
No Induk Mahasiswa: 311930976

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 3 September 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar

Sarjana Akuntansi (S.Ak.)

Susunan Tim Penguji:

Pembimbing I



Baldric Siregar, Prof., Dr., MBA., CMA., Ak., CA.

Pembimbing II

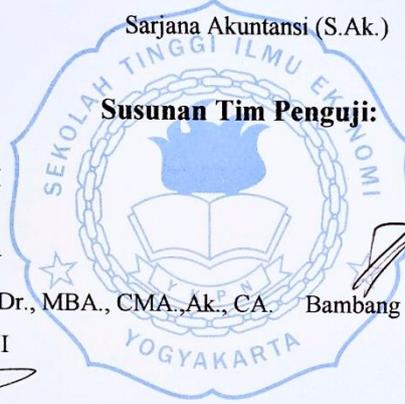


Deranika Ratna Kristiana, SE., M.Si., Ak., CA.

Penguji



Bambang Suropto, Dr., M.Si., Ak., CA.



Yogyakarta, 3 September 2021

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta

Ketua




Wisnu Prajogo, Dr., M.B.A.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STRUKTUR MODAL

BAYU DWI NUGROHO

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI YKPN YOGYAKARTA

Jalan Senturan Yogyakarta 55281

ABSTRACT

This study aims to determine the factors that influence capital structure. The selected population are service companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2018-2020. This study uses profitability, liquidity, asset struktur, sales growth and company size as independent variables. While capital structure is used as the dependent variable. The data used in this study secondary data in the form of an annual manufacturing company report obtained through www.idx.co.id. The sample of this study consisted of 57 service companies in 2018-2020 after selecting the sample with a purposive sampling method. This study uses multiple regression analysis. The data analysis method used is SPSS 25.

The results showed that the variable profitability, liquidity, asset struktur, and company size has a negative effect on capital structure. But the sales growth variable does not affect capital structure. Profitability, liquidity, asset struktur and company size together influence capital structure

Keywords: capital structure, profitability, liquidity, asset struktur, sales growth, company size

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Modal di dalam sebuah perusahaan sangatlah berguna untuk kegiatan yang berjalan di perusahaan untuk kelangsungan perusahaan tersebut. Perusahaan mesti memastikan besarnya modal yang dimiliki perusahaan untuk membiayai operasional perusahaan. Modal dapat dipenuhi dari permodalan sendiri dan modal eksternal. Modal internal yang biasa disebut dengan modal sendiri dan modal eksternal yang disebut dengan utang jangka panjang. Beda antara modal sendiri dengan utang jangka panjang dalam sebuah perusahaan disebut dengan struktur modal (Nur Hidayat, 2012).

Struktur modal yaitu perbandingan modal eksternal yang berasal dari luar perusahaan yang kita kenal dengan utang dengan modal internal perusahaan. Perusahaan menginginkan struktur modal ideal. Memiliki struktur modal ideal biasanya memiliki tingkat pengembalian yang ideal juga yang berakibat perusahaan memperoleh laba dan juga pemegang saham turut mendapatkan keuntungan

Setiap perusahaan pasti memiliki permasalahan struktur modal karena struktur modal dalam suatu perusahaan akan memiliki efek langsung terhadap posisi keuangan. Modal banyak dibutuhkan dalam menjamin kelangsungan dan membangun perusahaan disamping beberapa faktor pendukung seperti sumber daya, mesin dan material. Modal juga sangat dibutuhkan perusahaan dalam melakukan pengembangan ekonomi kedepannya (Arianto, 2008). Perusahaan berfungsi untuk mencari keuntungan bagi pemilik perusahaan atau yang kita kenal sebagai pemegang saham. Pemegang saham pada waktu membeli saham suatu

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

perusahaan menginginkan *return* dengan risiko-risiko yang rendah. Perusahaan dengan tingkat *return* tinggi akan membuat pemegang saham tertarik yang berarti membuat harga saham semakin naik. Tingkat *return* yang tinggi akan membuat perusahaan bertahan lama dan dapat melakukan pengembangan usaha. Hal tersebut membuat perusahaan harus memaksimalkan harga saham dengan tepat supaya struktur modal menjadi optimal.

Rasio perbandingan struktur modal merupakan total utang dengan ekuitas bisa diukur dengan *debt to equity ratio* atau bisa kita singkat dengan sebutan DER. Cara menghitung DER adalah utang dibagi dengan modal internal. Rasio DER di atas satu berarti utang perusahaan lebih tinggi daripada modal internal yang berarti perusahaan suka memakai pendanaan dari utang untuk operasional daripada modal internal. Investor cenderung menyukai tingkat DER kurang dari satu karena perusahaan memiliki utang tidak lebih besar dari modal. DER yang naik di tingkat tertentu dapat mengecilkan biaya modal, berbeda jika peningkatan terlalu banyak mengakibatkan naiknya biaya modal (Riyanto, 2001).

Bersumber dari temuan di atas, ditemukan keberagaman hasil yang mungkin saja disebabkan oleh periode pengamatan, objek penelitian maupun dari sifat variabel independen itu sendiri. Peneliti memilih meneliti tentang beberapa variabel independen untuk menguji apakah terdapat pengaruh atau tidak terhadap struktur modal. Penulis memilih judul **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur.”**

TINJAUAN PUSTAKA

Struktur Modal

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Fahmi (2014) berpendapat jika struktur modal itu cerminan dari rangkaian proporsi finansial yang berarti modal merupakan utang dan modal sendiri. Sudana (2011) mengungkapkan Struktur modal adalah pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri. Utang dan modal sendiri ialah komponen yang melekat di perusahaan.

Sjahrial (2007) berpendapat jika struktur modal yaitu rasio antara modal pinjaman meliputi utang jangka pendek dan utang jangka panjang di lain sisi modal sendiri seperti saham preferen dan saham biasa. Weston dan Brigham (1994) berpendapat bahwa struktur modal memiliki perbedaan dengan struktur keuangan, struktur modal adalah utang jangka panjang dan modal sendiri, sedangkan struktur keuangan yaitu perimbangan semua utang dengan modal sendiri.

Profitabilitas

Kasmir (2016) berpendapat rasio profitabilitas yaitu rasio untuk mengukur perusahaan untuk menghasilkan laba. Perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dari berbagai macam sektor seperti penjualan maupun pendapatan investasi. Rasio tersebut menunjukkan taraf efektivitas manajemen dalam mengatur suatu perusahaan.

Profitabilitas berdasarkan Sudana (2011) merupakan rasio untuk menilai kesanggupan perusahaan dalam memperoleh untung dengan memakai sumber di perusahaan, seperti aset, modal atau penjualan perusahaan. Profitabilitas bisa disebut sebagai faktor penting untuk menyusun struktur modal di sebuah perusahaan. Profitabilitas dengan nilai tinggi membuat perusahaan memilih utang

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

yang rendah dikarenakan memiliki keuntungan yang sangat cukup untuk melakukan pembiayaan pendanaan di perusahaan.

Banyak cara dalam mengukur profitabilitas seperti *return on assets* (ROA). Profitabilitas bisa diukur memakai rasio ROA. Hery (2015) dalam tulisannya menerangkan kalau ROA merupakan rasio yang memperlihatkan kontribusi aset untuk mendapatkan laba bersih. ROA itu kemampuan perusahaan untuk mengelola aset dalam memperoleh laba. Pengembalian aset yang tinggi mengakibatkan jumlah laba bersih yang dihasilkan menjadi semakin tinggi.

Likuiditas

Kasmir (2016) berpendapat bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang memperlihatkan kapasitas untuk melunasi pinjaman jangka pendek. Rasio likuiditas merupakan rasio yang memiliki tujuan guna mengukur keahlian perusahaan untuk mencukupi utang jangka pendeknya. Rasio tersebut memiliki keahlian mencukupi kewajiban finansial sesuai dengan waktu yang dijanjikan. Kewajiban finansial tersebut merupakan kewajiban jangka pendek. Perusahaan yang mampu melunasi utang tepat waktu adalah perusahaan yang *likuid*.

Struktur Aset

Menurut Ayunda (2013) aset merupakan semua yang ada dan dimiliki oleh perusahaan. Aset memiliki banyak bentuk/golongan seperti aset tetap, aset tidak berwujud, serta aset lain-lain. Kategori tersebut bisa dinamakan struktur aset. Struktur aset bisa dibidang besarnya alokasi dari beberapa komponen aset, bisa berupa aset lancar ataupun aset tetap (Syamsuddin, 2009).

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Perusahaan dengan aset besar mampu memakai utang dalam jumlah besar untuk menjamin utang yang dimiliki. Pertumbuhan aset dalam jumlah yang tinggi lebih memilih utang untuk pendanaan, berbeda dengan perusahaan yang pertumbuhan aset rendah. Biaya operasional dalam pertumbuhan aset yang tinggi membuat perusahaan memilih utang untuk memenuhi kebutuhannya.

Pertumbuhan Penjualan

Kasmir (2016: 107) pertumbuhan penjualan menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan ini merupakan parameter permintaan dan daya saing perusahaan dalam industri. Nilai dari suatu perusahaan berasal dari seberapa tinggi pertumbuhan penjualan. Penjualan yang terus meningkat memungkinkan perusahaan lebih mudah mendapatkan utang.

Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil dapat lebih aman memperoleh banyak pinjaman dan menanggung beban yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil. Tingkat penjualan tinggi dalam suatu perusahaan akan mempermudah perusahaan mendapatkan pinjaman. Berbeda dengan perusahaan yang tingkat penjualannya tergolong rendah akan susah mendapatkan pinjaman.

Ukuran Perusahaan

Menurut Kartika (2016) perusahaan besar yang sahamnya tersebar luas, setiap terjadi perluasan modal saham hanya berpengaruh kecil terhadap kemungkinan hilangnya pengawasan dari pihak dominan perusahaan. Ukuran perusahaan bisa membuat perusahaan tersebut besar ataupun kecil. Besar kecilnya perusahaan bisa

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dilihat melalui usahanya. Besar ataupun kecil ukuran perusahaan biasanya melalui total penjualan ataupun total aset. Besarnya ukuran perusahaan mengakibatkan banyaknya pilihan dalam menentukan dari mana dana berasal supaya laba yang dihasilkan meningkat.

Mardiyanti (2009) mengungkapkan bahwa jika perusahaan besar maka perusahaan cenderung menggunakan pendanaan sendiri dibandingkan utang. Ukuran perusahaan yang dikategorikan besar lebih memilih memenuhi pendanaan internal. Perusahaan besar cenderung menggunakan laba ditahan maupun menerbitkan saham dalam pendanaan, Pendanaan eksternal tetap dibutuhkan dalam sebuah perusahaan besar maupun kecil. Perusahaan besar memiliki pendanaan eksternal yang cenderung lebih kecil dibandingkan pendanaan internal.

Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Rasio profitabilitas ini memiliki tujuan menghitung kemampuan dalam mendapatkan laba. Perusahaan dapat memperoleh laba harus memiliki aset, penjualan, atau struktur modal sendiri yang baik. Memiliki profitabilitas yang tinggi membuat struktur modal menjadi rendah. Kartika (2016) dan Yusintha (2010) sependapat yang menyatakan jika profitabilitas mempengaruhi struktur modal negatif sesuai dengan teori *pecking order*. Akan tetapi Guna dan Sampurno (2018) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terkait jika memiliki ROA tinggi otomatis struktur modal juga tinggi. Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis yang dipakai:

H₁: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal

Sudana (2011) berpendapat likuiditas itu rasio yang dipilih perusahaan supaya dapat menghitung kemampuannya dalam memenuhi kewajiban utang jangka pendek. *Teori pecking order* menyatakan perusahaan mempunyai tingkat likuiditas tinggi memilih melakukan pendanaan internal daripada pendanaan menggunakan utang. Penelitian yang sama dengan teori *pecking order* berpendapat bahwa jika likuiditas tinggi maka perusahaan memiliki utang yang sedikit. Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan hipotesis:

H₂: Likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Pengaruh Struktur Aset terhadap Struktur Modal

Perusahaan mempunyai aset tetap besar lebih senang memakai utang lebih banyak. Perusahaan dengan aset tetap besar cenderung mudah untuk mendapatkan utang daripada perusahaan yang jumlah asetnya kecil, ini terjadi karena dengan memiliki aset tetap besar membuat perusahaan memperoleh jaminan untuk mengajukan utang. Aset yang besar membuat perusahaan dapat melakukan kegiatan operasional dengan mudah. Perusahaan yang memiliki kegiatan operasional yang tinggi membuat pihak eksternal menjadi percaya untuk memberikan pinjaman. Sesuai dengan penelitian yang diteliti Irdiana (2016) jika variabel struktur aset naik maka utang juga menjadi naik. Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis yang dipakai:

H₃ : Struktur aset berpengaruh positif terhadap Struktur Modal

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pertumbuhan penjualan merupakan salah satu faktor penentu struktur modal. Perusahaan yang tingkat pertumbuhannya relatif tinggi memungkinkan untuk melakukan pembelanjaan dengan utang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang pertumbuhannya rendah. Teori *trade off* juga menyatakan bahwa bila keuntungan yang didapat lebih besar dalam menggunakan utang maka perusahaan cenderung memilih pendanaan dari pihak eksternal. Sesuai penjelasan tersebut, hipotesis yang dipakai pada pertumbuhan penjualan:

H₄: Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap struktur modal

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal

Sartono (2008) menyatakan bahwa perusahaan besar cenderung mudah untuk mendapatkan modalnya di pasar modal daripada ukuran perusahaan yang kecil. Perusahaan besar pasti mempunyai modal yang besar dan mampu melunasi kewajibannya. Pemberi modal akan lebih percaya dengan perusahaan besar daripada perusahaan kecil dikarenakan reputasi yang diberikan baik. Perusahaan besar biasanya punya utang yang tinggi kalau dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Trade off theory mengungkapkan kalau terdapat pengaruh positif antara ukuran perusahaan dengan utang. Yudhiart (2016) dan Yusintha (2010) dalam penelitiannya berpendapat kalau ukuran perusahaan dapat berpengaruh positif dengan struktur modal. Susanti dan Agustin (2015) mempunyai pendapat yang beda dalam penelitiannya memperoleh hasil negatif. Berdasarkan penjelasan tersebut hipotesis yang dipakai pada ukuran perusahaan:

H₅: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

METODOLOGI PENELITIAN

Data Penelitian

Data yang dipakai yakni data sekunder dan bersifat kuantitatif. Pengambilan sampel untuk penelitian ini memakai data perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI tahun 2018-2020. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan lengkap selama tahun 2018-2020 di BEI. Pengambilan data perusahaan manufaktur yang memiliki nilai total ekuitas positif maupun mengalami keuntungan selama tahun 2018-2020. Perusahaan melaporkan laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah selama tahun 2018-2020.

Model Penelitian

Teknik analisis menggunakan cara analisis regresi berganda. Teknik tersebut berguna untuk memperkirakan arah dan kepastian relasi antara 2 variabel / lebih. Program pengolahan dilakukan dengan menggunakan SPSS 25.0. Persamaan regresi yang dipakai dalam observasi ini yakni:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5$$

Keterangan:

Y: struktur modal perusahaan

X1: profitabilitas

X2: likuiditas

X3: struktur aset

X4: tingkat pertumbuhan penjualan

X5: ukuran perusahaan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	140	0,02	24,26	7,26	5,31
Likuiditas	140	0,52	13,26	2,94	2,38
Struktur Aset	140	1,32	75,75	39,47	16,98
Pertumbuhan Penjualan	140	-30,11	41,88	6,02	14,21
Ukuran Perusahaan	140	23,52	29,83	25,50	2,70
Struktur Modal	140	7,12	224,09	65,61	45,67
Valid N (listwise)	140				

Profitabilitas, dari hasil statistik deskriptif, nilai profitabilitas terendah berasal dari PT Buana Artha Anugerah Tbk. pada tahun 2018 dengan nilai 0,02. Perusahaan dengan nilai tertinggi berasal dari PT Industri Jamu Tbk. pada tahun 2020 dengan nilai 24,26. Nilai rata-rata profitabilitas adalah 7,26 sedangkan nilai deviasi standar sebesar 5,31. Likuiditas, dari hasil statistik deskriptif, nilai pertumbuhan penjualan terendah berasal dari Sekar Bumi Tbk. pada tahun 2019 dengan nilai 0,05. Perusahaan dengan nilai tertinggi berasal dari Merck Tbk pada tahun 2018 dengan nilai 13,26. Nilai rata-rata pertumbuhan penjualan adalah 2,94 sedangkan nilai deviasi standar sebesar 2,38. Struktur aset, dari hasil statistik deskriptif, nilai pertumbuhan penjualan terendah berasal dari Multi Prima Sejahtera Tbk. pada tahun 2020 dengan nilai 1,32. Perusahaan dengan nilai tertinggi berasal dari PT Sariguna Primatirta Tbk pada tahun 2020 dengan nilai 75,75. Nilai rata-rata pertumbuhan penjualan adalah 39,47 sedangkan nilai deviasi standar sebesar 16,98.

Pertumbuhan penjualan, dari hasil statistik deskriptif, nilai pertumbuhan penjualan terendah berasal dari Wismilak Inti Makmur Tbk. pada tahun 2020 dengan nilai -30,11. Perusahaan dengan nilai tertinggi berasal dari Wismilak Inti Makmur Tbk. pada tahun 2019 dengan nilai 41,88. Nilai rata-rata pertumbuhan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

penjualan adalah 6,02 sedangkan nilai deviasi standar sebesar 14,21. Ukuran perusahaan, dari hasil statistik deskriptif, nilai SIZE terendah berasal dari Akasha Wira International Tbk. pada tahun 2018 dengan nilai 20,52. Perusahaan dengan nilai tertinggi berasal dari Tempo Scan Pacific Tbk. pada tahun 2020 dengan nilai 29,84. Nilai rata-rata SIZE adalah 25,50 sedangkan nilai deviasi standar sebesar 2,70. Struktur modal, dari hasil statistik deskriptif, nilai struktur modal terendah berasal dari Akasha Multi Prima Sejahtera Tbk. pada tahun 2019 dengan nilai 7,12. Perusahaan dengan nilai tertinggi berasal dari PT Wahana Interfood Nusantara Tbk. pada tahun 2018 dengan nilai 224,09. Nilai rata-rata struktur modal adalah 65,61 sedangkan nilai deviasi standar sebesar 45,67.

Hasil Uji Normalitas

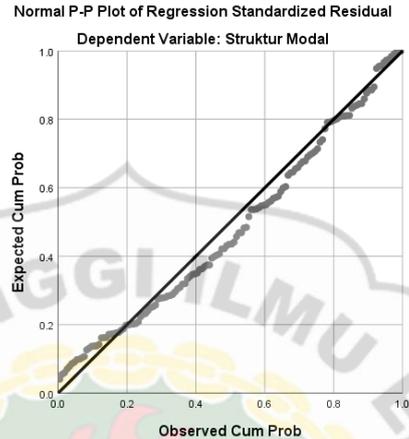
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		140
Normal Parameters	Mean	0,00
	Std. Deviation	35,08
Most Extreme Differences	Absolute	0,07
	Positif	0,07
	Negatif	-0,04
Test Statistic		0,07
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,05c

Hasil pengujian normalitas melalui Kolmogorov-Smirnov ditunjukkan nilai signifikansi yang besarnya 0.056 dan bisa disimpulkan data tersebut berdistribusi normal. Data penelitian yang bisa digunakan untuk uji model regresi berganda merupakan data yang berdistribusi normal. Data dengan distribusi normal juga dapat dibuktikan dengan analisis grafik. Analisis grafik dapat dibuktikan dengan titik-titik berada pada garis diagonal dan tidak mengalami pelebaran atau menjauhi

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

garis diagonal yang mengartikan data tersebut berdistribusi normal. Uji normalitas memakai analisis grafik ditunjukkan pada gambar tersebut.



Gambar Diagonal Uji Normalitas

Hasil Uji Multikolinearitas

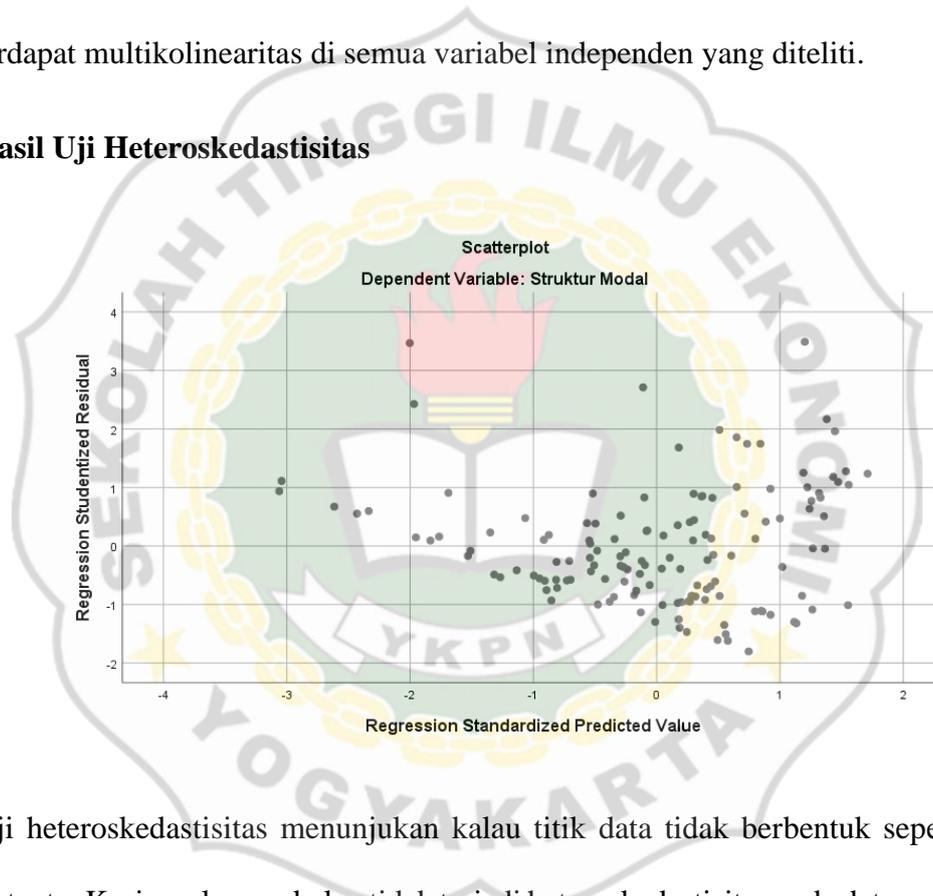
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Profitabilitas	0,84	1,18
	Likuiditas	0,72	1,38
	Struktur Aset	0,73	1,36
	Pertumbuhan Penjualan	0,96	1,03
	Ukuran Perusahaan	0,87	1,13

Hasil pengujian multikolinearitas membuktikan kalau nilai *tolerance* pada variabel profitabilitas senilai 0,84 nilainya lebih dari 0,10 dan nilai VIF didapatkan senilai 1,18 kurang dari 10, memiliki arti tidak terdapat gejala multikolinearitas. Nilai *tolerance* yang dihasilkan variabel likuiditas sebesar 0,72, yang memiliki arti lebih dari 0,10 dan nilai VIF yang didapat sebesar 1,38 kurang dari 10, maka tidak ada gejala multikolinearitas. Nilai *tolerance* yang dihasilkan variabel Struktur Aset sebesar 0,73 lebih dari 0,1 dan nilai VIF yang dihasilkan sebesar 1,36 kurang dari 10, maka didapat kesimpulannya tidak terdapat gejala multikolinearitas. Nilai

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

tolerance yang dihasilkan variabel pertumbuhan penjualan senilai 0,96 melebihi dari 0,10 dan nilai VIF yang dihasilkan senilai 1,034 kurang dari 10, disimpulkan kalau tidak ada gejala multikolinearitas. Nilai *tolerance* yang dihasilkan variabel ukuran perusahaan sebesar 0,87 lebih dari 0,10 dan nilai VIFnya sebesar 1,13 kurang dari 10, maka tidak ada gejala multikolinearitas. Simpulkan jika tidak terdapat multikolinearitas di semua variabel independen yang diteliti.

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Uji heteroskedastisitas menunjukkan kalau titik data tidak berbentuk seperti pola tertentu. Kesimpulannya kalau tidak terjadi heteroskedastisitas pada data yang diuji.

Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,640 ^a	0,41	0,38	35,73	1,90

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Uji autokorelasi bisa diuji memakai uji Durbin Watson (DW). Nilai DW memiliki besar 1,90, berarti dapat disimpulkan DW mempunyai nilai yang lebih dari batas atas/du sebesar 1,79 serta < dari $4-1,79=2,20$, maka dapat diperoleh hasil $1,79 < DW < 2,20$ atau $1,79 < 1,90 < 2,20$. Uji autokorelasi disimpulkan kalau tidak terjadi autokorelasi.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	224,98	33,34		6,74	0,00
	Profitabilitas	-3,30	0,62	-0,38	-5,33	0,00
	Likuiditas	-9,58	1,49	-0,50	-6,40	0,00
	Struktur Aset	-0,49	0,20	-0,18	-2,35	0,02
	Pertumbuhan Penjualan	0,10	0,21	0,03	0,47	0,63
	Ukuran Perusahaan	-3,46	1,19	-0,20	-2,90	0,00

Analisis regresi linier berganda, dapat dilihat jika persamaan regresi linier berganda dihasilkan:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5$$

$$Y = 224,981 - 3,308X_1 - 9,586X_2 - 0,490X_3 + 0,103X_4 - 3,468X_5$$

Dari hasil tersebut didapatkan nilai konstanta sebesar 224,98 menunjukkan kalau variabel bebas yang meliputi profitabilitas, likuiditas, struktur aset, pertumbuhan penjualan serta ukuran perusahaan berpengaruh positif yang diasumsikan konstan terhadap struktur modal. Disimpulkan bahwa struktur modal akan naik sebesar

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

224,98. Koefisien regresi pada profitabilitas mendapatkan nilai -3,30 yang berarti kalau nilai profitabilitas naik sebesar 1% berarti mengurangi nilai struktur modal sebesar 3,30. Koefisien regresi pada likuiditas mendapatkan nilai -9,58 yang berarti jika nilai likuiditas meningkat 1% akan mengurangi nilai struktur modal sebanyak 9,58. Koefisien regresi pada struktur aset mendapatkan nilai -0,49 yang berarti jika nilai struktur aset meningkat 1% berakibat mengurangi nilai struktur modal sebanyak 0,49. Koefisien regresi pada pertumbuhan penjualan sebesar 0,10 menyatakan kalau nilai pertumbuhan penjualan naik 1% berarti menambah nilai struktur modal sebanyak 0,10. Koefisien regresi ukuran perusahaan sebanyak -3,46 menyatakan bila nilai ukuran perusahaan meningkat 1% berarti mengurangi nilai struktur modal sebanyak 3,46.

Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	224,98	33,34		6,74	0,00
	Profitabilitas	-3,30	0,62	-0,38	-5,33	0,00
	Likuiditas	-9,58	1,49	-0,50	-6,40	0,00
	Struktur Aset	-0,49	0,20	-0,18	-2,35	0,02
	Pertumbuhan Penjualan	0,10	0,21	0,03	0,47	0,63
	Ukuran Perusahaan	-3,46	1,19	-0,20	-2,90	0,00

Hasil uji statistik t diketahui bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Hal ini karena t hitung variabel profitabilitas lebih besar dari t tabel ($5,33 > 1,97783$) dan tingkat signifikansi dari variabel profitabilitas lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditetapkan ($0,00 < 0,05$).

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Hasil uji statistik t dilihat jika variabel likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Dikarenakan t hitung variabel likuiditas lebih besar dari t tabel ($6,40 > 1,97783$) dan tingkat signifikansi dari variabel likuiditas lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditetapkan ($0,00 < 0,05$).

Hasil uji statistik t dilihat jika variabel struktur aset berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Disebabkan t hitung variabel struktur aset lebih besar dari t tabel ($2,35 > 1,97783$) dan tingkat signifikansi dari variabel struktur aset lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditetapkan ($0,02 < 0,05$).

Hasil uji statistik t dilihat kalau variabel pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Disebabkan t hitung variabel pertumbuhan penjualan memiliki nilai kecil dari t tabel ($0,47 < 1,97783$) dan tingkat signifikansi dari variabel pertumbuhan penjualan melebihi dari taraf signifikansi yang ditetapkan ($0,63 > 0,05$).

Hasil uji statistik t dapat dilihat kalau variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Dikarenakan t hitung variabel ukuran perusahaan melebihi dari t tabel ($2,90 > 1,97783$) dan tingkat signifikansi dari variabel ukuran perusahaan lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditetapkan ($0,004 < 0,05$).

Hasil Uji F

ANOVAa

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	118813,05	5	23762,61	18,60	0,00 ^b
	Residual	171125,97	134	1277,06		
	Total	289939,02	139			

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Sesuai dengan tabel 4.9 yang memperlihatkan nilai signifikansi F sebesar 0,00. Nilai 0,00 menghasilkan nilai kurang dari 0,05, maka kalau variabel profitabilitas, likuiditas, struktur aset, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Uji Koefisien Determinasi

**Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,64 ^a	0,41	0,38	35,73

Jika dilihat uji koefisien determinasi, memperoleh nilai adjusted R² sebanyak 0,38. Hal tersebut membawa struktur modal dipengaruhi oleh profitabilitas, likuiditas, struktur aset, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan sebesar 38,8% serta sisanya 61,2%

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Penelitian ini menyebutkan kalau analisis variabel profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Tingkat signifikansi yang dihasilkan senilai $0,00 < 0,05$ dan nilai hitung yang didapatkan $2,35 > 1,97783$. Hipotesis yang menyebutkan jika profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal terdukung. Saat nilai profitabilitas meningkat, membuat tingkat struktur modal menjadi turun, yang berarti perusahaan cenderung mengurangi utang. Jika dalam

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

perusahaan profitabilitas menurun maka tingkat struktur modal akan meningkat yang berarti perusahaan akan meningkatkan utang.

Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal

Penelitian ini menjelaskan kalau hasil analisis variabel likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Dibuktikan tingkat signifikansi senilai $0,00 < 0,05$ dan nilai hitung $6,40 > 1,97783$. Hipotesis yang menyebutkan kalau likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal terdukung.

Pengaruh Struktur Aset terhadap Struktur Modal

Penelitian ini menghasilkan kalau analisis variabel struktur aset berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Dibuktikan kalau hasil nilai signifikansinya $0,02 < 0,05$ dan nilai hitung $2,35 > 1,97783$. Hipotesis yang menyebutkan struktur aset berpengaruh positif terhadap struktur modal tidak terdukung. Menunjukkan kalau struktur aset tinggi maka struktur modal yang dimiliki semakin rendah. Jika struktur aset yang ada di perusahaan rendah berarti struktur modal yang berada di perusahaan akan menjadi tinggi.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal

Analisis variabel pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Dilihat tingkat signifikansi sebesar $0,63 > 0,05$ dan nilai hitung $0,47 < 1,97783$. Hipotesis yang menyatakan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap struktur modal tidak terdukung. Alasannya dikarenakan perusahaan menggunakan penjualan sistem kredit yang akan menambah piutang perusahaan. Sistem penjualan kredit membuat pertumbuhan penjualan tidak diperhatikan perusahaan.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal

Analisis variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Dihasilkan jika signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$ Serta nilai hitung $2,90 > 1,97783$. Hipotesis yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal tidak terdukung. Menandakan perusahaan dapat memenuhi pendanaan lewat investor. Perusahaan besar akan dengan mudah mendapatkan investor dalam penjualan saham karena informasi yang disajikan lebih mudah didapatkan investor. Perusahaan dengan banyaknya investor dari pasar modal membuat kebutuhan utang di dalam perusahaan akan semakin rendah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Naiknya profitabilitas mengakibatkan struktur modalnya berkurang, sesuai dengan *pecking order theory* yang menyatakan perusahaan lebih memakai dana dari internal jika profitabilitas naik. Pada saat perusahaan memilih pendanaan internal membuat penggunaan utang berkurang.
2. Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Hal tersebut berarti perusahaan dapat menggunakan aset likuidnya untuk sumber pendanaan utama yang membuat perusahaan mengurangi sumber pendanaan dari luar atau utang.
3. Struktur aset berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Hal ini menunjukkan struktur modal akan mengalami penurunan jika struktur aset mengalami kenaikan. Begitu juga bila struktur aset menurun, mengakibatkan struktur modal mengalami kenaikan.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4. Pertumbuhan penjualan dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Penjualan di perusahaan manufaktur juga melakukan penjualan secara kredit yang memiliki bentuk piutang yang berakibat perusahaan tidak memperhatikan pertumbuhan penjualan.
5. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap struktur modal. berarti kalau perusahaan besar mudah untuk mendapatkan investor. Investor lebih memilih perusahaan yang memiliki banyak informasi seperti perusahaan besar daripada yang minim informasi. Banyaknya investor akan membuat perusahaan memiliki utang yang sedikit karena lebih memilih dana sendiri.

Keterbatasan

1. Perusahaan manufaktur yang ada di BEI yang diteliti tidak dapat mewakilkan semua perusahaan di Indonesia.
2. Peneliti hanya menggunakan data laporan keuangan perusahaan dalam waktu 3 tahun, pada tahun 2018-2020, mungkin kurang bisa menggambarkan kondisi perusahaan dalam waktu yang lama.
3. Penelitian ini cuma memakai lima variabel independen.

Saran

1. Penelitian mendatang lebih memilih perusahaan sektor lain dalam penelitiannya.
2. Diharapkan dalam penelitian mendatang memakai tahun yang lebih lama dari penelitian ini supaya bisa menghasilkan data yang valid.
3. Penelitian yang akan datang bisa memakai variabel lain contohnya pajak, sikap manajemen, dividen dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Arianto, T., 2008. Struktur kepemilikan, profitabilitas, pertumbuhan aktiva, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur
Jurnal Keuangan dan Perbankan. Program Studi Keuangan dan Perbankan,
Universitas Merdeka Malang 12.
- Arief, S., Edi, U., 2016. Analisa Laporan Keuangan. PT. Grasindo, Jakarta.
- Ayunda, P.P., 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal
pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
(BEI) pada Tahun 2007-2011 82.
- Brigham, E.F., Houston, J.F., 2006. Manajemen Keuangan Buku II. Erlangga,
Jakarta.
- Fahmi, I., 2014. Analisis Laporan Keuangan. ALFABETA.
- Guna, M.A., Sampurno, R.D., 2018. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi
Struktur Modal (Studi Kasus pada Perusahaan Makanan dan Minuman
yang Terdaftar di BEI Periode 2012 – 2016) 12.
- Hery, 2015. Analisis Laporan Keuangan: Pendekatan Rasio Keuangan. PT. Buku
Seru, Jakarta.
- Irdiana, S., 2016. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal
Pada Perusahaan Kategori Saham Blue Chips di Bursa Efek Indonesia
Periode Tahun 2011-2014. Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi WIGA 6.
- Kartika, A., 2016. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Pertumbuhan Penjualan
dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur
di Bursa Efek Indonesia 10.
- Kasmir, 2016. Analisis Laporan Keuangan, 9th ed. PT Rajagrafindo, Jakarta.
- Lestari, R.U., Irianto, D., 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur
Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2011-2015 1, 15.
- Mardiyanti, 2009. Pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang dan profitailitas
terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Jurnal Riset
Manajemen Sains Indonesia 3.
- Novitasari, C., 2017. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal
Perusahaan Manufaktur 6, 21.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Nur Hidayat, E., 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2010.
- Riyanto, B., 2001. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, 4th ed. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Sansoethan, D.K., Suryono, B., 2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Makanan dan Minuman 5, 20.
- Sartono, A., 2010. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi, Edisi 4. ed. BPFE, Yogyakarta.
- Sartono, A., 2008. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. BPFE, Yogyakarta.
- Sjahrial, D., 2007. Manajemen Keuangan. Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Sudana, I.M., 2011. Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik. Erlangga, Jakarta.
- Susanti, Y., Agustin, S., 2015. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Food And Beverages 4, 15.
- Syamsuddin, L., 2009. Manajemen Keuangan Perusahaan. RajaGrafindo Indonesia, Jakarta.
- Weston, J.F., Brigham, 1994. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Erlangga, Jakarta.
- Weston, J.F., Brigham, E.F., 1990. Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Edisi Sembilan. ed. Erlangga, Jakarta.
- Weston, J.F., Copeland, T.E., 2000. Manajemen Keuangan, Edisi 9. ed. Binurupa Aksara, Jakarta.
- Yudhiart, R., Mahfud, M.K., 2016. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi 13.
- Yusinta, P., Suryandari, E., 2010. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek. Jurnal Akuntansi dan Investasi 10.